

BE A HUMAN FOR HUMANITY DALAM MENGEDUKASI TENTANG COVID-19 DI RUMAH YATIM BINA UMAT

Mia Jesika Ayu¹, Rafli Ahmad Fachrezi², Ayu Ratna Sari³, Dinda Rahma Fajrani⁴

Universitas Budi Luhur-Jakarta

Email: miajesikaayu@budiluhur.ac.id

Submitted: 01 September 2021, Revised: 15 September 2021, Accepted : 25 September 2021

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan diPanti Asuhan yang bernama Yatim Bina Umat yang berada di jalan Cipto Mangunkusumo, Ciledug, Kota Tangerang. fokus pengabdian ke rumah Yatim Umat adalah mendampingi dan melakukan pelatihan komunikasi antarpribadi. Kegiatan ini kami laksanakan dengan tujuan untuk mengedukasi anak-anak Panti Asuhan mengenai kebiasaan baru yang mereka harus terapkan di masa pandemi saat ini, harapan kami mengadakan kegiatan ini, pesan yang kami sampaikan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku anak –anak tersebut ketika berada ditengah masyarakat. pada sharing session kami menjelaskan tentang virus covid 19 yaitu virus yang menyerang pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian lalu kami menjelaskan gejala gejala yang biasa terjadi dan berbeda disetiap orang. Hasil yang kami dapat anak-anak panti asuhan memahami tentang covid dan bagaimana mempraktikkan protocol Kesehatan selama masa pandemic berlangsung.

Kata Kunci: pengabdian, edukasi, covid-19

Abstract

This community service is carried out at an orphanage called Yatim Bina Ummah which is located on Jalan Cipto Mangunkusumo, Ciledug, Tangerang City. the focus of service to the home of the Orphans is to accompany and conduct interpersonal communication training. We carry out this activity with the aim of educating the children of the Orphanage about the new habits that they must apply during the current pandemic, we hope to hold this activity, the message we convey can be well received and affect the understanding and changes in children's behavior - the child in the midst of society. in the sharing session we explained about the covid 19 virus, which is a virus that attacks human respiration and can cause death and then we explain the symptoms that usually occur and are different for each person. The results we got were that the orphanage children understood about covid and how to practice health protocols during the pandemic.

Keywords: community service, education, covid-19

Pendahuluan

Aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal dapat berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan social. Aktivitas social yang kami lakukan yaitu gerakan mengedukasi masyarakat mengenai Covid 19 pada kegiatan yang kami lakukan ini dikhususkan untuk anak-anak panti asuhan di Rumah Yatim Bina Umat. Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang sedianya merupakan tempat bernaungnya anak-anak terlantar, yatim piatu, dan yang berkekurangan terutama secara materi. Di tempat ini Mereka diasuh, dibimbing, diberi makanan dan pakaian,serta diarahkan menjadi pribadi yang baik dan bertanggungjawab. Pendidikan budi pekerti dan kesantunan mutlak diajarkan di semua panti asuhan pada umumnya, selain itu anak-

anak juga diajarkan untuk mengasah kreatifitas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh mereka masing-masing. Tempat untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak dipanti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari (Agnatasia, 2011:1).

Berbicara mengenai panti asuhan sebagai salah satu lembaga yang terdiri dari sekumpulan individu, tentu tidak terlepas dari interaksi atau proses komunikasi dua arah atau yang lebih dikenal dengan istilah komunikasi interpersonal. Komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain untuk mencapai suatu kesepahaman penyampaian dan penerimaan pesan. Panti asuhan merupakan lembaga yang terdiri dari individu-individu dalam berbagai elemen atau perannya masing-masing. Ada yang bertugas sebagai pengurus administrasi semua yang berhubungan dengan panti asuhan, ada yang berperan sebagai pengasuh anak-anak, serta tentu saja ada yang berperan sebagai anak-anak panti itu sendiri.

Dalam menjalani peran masing-masing, mereka selalu berkomunikasi antara satu dengan yang lain, hal itu adalah sesuatu yang lumrah dalam kelompok sosial manapun. Fenomena diatas membuat penulis tertarik melihat lebih jauh secara ilmiah proses komunikasi interpersonal dikalangan semua elemen sebuah panti asuhan. Pada hubungan antar pribadi penekanannya terletak pada pernyataan atau pendapat yang berbeda-beda dari individu (Budyatna, Ganiem, 2011:12). Panti Asuhan yang bernama Yatim Bina Umat yang berada di jalan Cipto Mangunkusumo, Ciledug, Kota Tangerang. Sebuah lembaga yang didirikan oleh sekelompok anggota masyarakat yang memiliki cita-cita dan tujuan yang sama dengan memfokuskan pada program pengelolaan zakat, infaq, shadaqoh dan wakaf secara profesional dengan menitikberatkan pada program pendidikan kesehatan lingkungan dan pembinaan ekonomi kewirausahaan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera. Lembaga ini memiliki dasar kesamaan kegiatan/Profesi/ Fungsi/ Agama/ Kepercayaan kepada Allah Yang Maha Esa yang memiliki tujuan umum sebagai berikut :

1. Sebagai wadah peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya insani Indonesia menjadi manusia seutuhnya (Insan Kamil) dengan segala usaha di segala bidang.
2. Bercita-cita untuk menciptakan suatu generasi yang beriman dan bertaqwa serta berhlaqul karimah.
3. Membantu pemerintah dalam memberikan pelayanan sosial dan pendidikan yang bermanfaat terhadap masyarakat prasejahtera atau Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
4. Sebagai wadah bagi seluruh pengurus Yayasan dan anggota

Pada kesempatan ini kelompok kami, proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku.

Pesan yang di sampaikan oleh komunikator sangatlah penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan, komunikator bukan hanya memberi informasi kepada komunikan tetapi juga ingin melihat kemampuan komunikannya mengkomunikasikan ide, pikiran, ataupun pendapat sangatlah penting dalam kegiatan pengabdian ini. Materi yang kita berikan kepada komunikan adalah mengedukasi para audience dengan adanya *sharing season* adaptasi kebiasaan baru mengenai wacana bahwa sekolah akan dibuka kemaali pada tahun 2021.

Metode Pengabdian

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui, dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 1987: 97). Sedangkan dalam Kamus Bahasa

Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya (Salim, 1991: 1126). Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar (Makarao, 2009: 52).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan pendekatan *story telling dan metode komunikasi persuasif*, mengingat penghuni panti adalah anak-anak usia sekolah dasar (SD). Selain bercerita dan diskusi metode lainnya adalah melalui permainan dan kuis seputar pemahaman guru dan murid tentang covid-19. Tahapan pengabdian diawali dengan melakukan perjanjian Kerjasama antara pihak Panti. Tahap kedua adalah tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. Tahap terakhir adalah implementasi pengabdian. Setelah melakukan metode komunikasi persuasif kami menggunakan metode pelaksanaan *problem solving* agar mereka lebih cepat mengerti dengan apa yang kami sampaikan kami memberi beberapa contoh permasalahan yang mungkin mereka rasakan ketika berada di tengah masyarakat saat pandemi seperti ini dimana banyak aturan yang mereka belum mengerti kenapa harus seperti itu dengan adanya contoh permasalahan dan penjelasan yang tepat kami berharap adanya perubahan perilaku yang dilakukan anak-anak yang ada di Rumah Yatim Bina Umat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Selasa 8 Desember 2020 Pukul 16.10 WIB. Untuk waktu pelaksanaan dipilih waktu yang paling tepat menyesuaikan anak-anak panti selesai ujian sekolah dengan begitu mereka dapat mengikuti kegiatan ini dengan santai dan tidak ada terkendala apapun.

Tempat pelaksanaan pengabdian di Rumah Yatim Bina Umat jalan Cipto Mangunkusumo RT 02/ RW 04 Kec, Ciledug Kota Tangerang Banten. Acara dilaksanakan di ruang tamu dari bangunan panti yang cukup luas dan mampu menampung anak-anak panti beserta kami untuk melakukan beberapa kegiatan seperti *sharing session, games*, dan juga pemberian sedikit bantuan untuk anak-anak panti.

Acara pengabdian yang kami lakukan didalam ruangan yaitu indoor sangat tepat dilaksanakan di Rumah Yatim Bina Umat dikarenakan ada kegiatan *sharing session* dan juga *games* yang kami lakukan dapat dilakukan di dalam ruangan dengan luas ruangan yang cukup besar membuat pelaksanaan acara menjadi nyaman. Anak-anak panti juga interaktif selama pelaksanaan acara membuat ruangan terasa hidup.

Hasil dan Pembahasan

Wacana Sekolah Dibuka kembali 2021

Orang tua pastinya menjadi khawatir akan rencana pembelajaran tatap muka dari Kemendikbud RI pada awal tahun 2021. Membayangkan anak kembali bersekolah di masa pandemi, dengan segala risiko penularan virus corona yang bisa terjadi di sekolah. Pada tayangan langsung di Youtube Kemendikbud RI tersebut, Pemerintah menyusun Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi (Covid-19). Mulai semester genap tahun ajaran 2020/2021 (Januari 2021), kebijakan pembelajaran tatap muka dimulai dari pemberian izin oleh pemerintah daerah/kanwil/kantor Kemenag, serta tetap dilanjutkan dengan izin berjenjang dari satuan pendidikan dan orang tua. Pemberian izin pembelajaran tatap muka dapat dilakukan secara serentak dalam satu wilayah kabupaten/kota atau bertahap per wilayah kecamatan dan/atau desa/kelurahan.

Dengan adanya wacana pembukaan sekolah tatap muka di tahun 2021 kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan pengabdian untuk mengedukasi masyarakat khususnya anak-anak asuhan di Rumah Yatim Bina Umat. Kegiatan ini kami laksanakan dengan tujuan untuk mengedukasi anak-anak yang ada mengenai kebiasaan baru yang mereka harus terapkan di masa pandemi saat ini harapan kami mengadakan kegiatan ini, pesan yang kami sampaikan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku anak-anak tersebut ketika berada ditengah masyarakat. Dalam melaksanakan *social activity* ditengah pandemi saat ini tidaklah mudah

dikarenakan pada situasi pandemi virus corona terdapat aturan yang dikeluarkan pemerintah tidak boleh berkerumun dan mengadakan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang dari sini kami tetap memilih mengadakan social activity ini secara lansung dengan memikirkan pertimbangan-pertimbangan untuk tetap melaksanakan kegiatan ini.

Dari pelaksanaan acara yang dapat kami lihat bahwa mereka sudah paham dengan apa yang di jelaskan dalam kegiatan sharing session. Hal tersebut dapat teruji ketika bermain games kami menanyakan beberapa pertanyaan mengenai hal hal yang kami bahas ketika sharing session sebelumnya tapi untuk perubahan perilaku tidak dapat dipastikan karna tidak adanya pengukur yang jelas yang kami lakukan untuk mengetahui apakah anak anak yang berada di Rumah Yatim Bina Umat sudah melakukan perubahan perilaku seperti yang sudah kami jelaskan dalam kegiatan sharing session. Untuk proses komunikasi yang kami lakukan kami berhasil menggunakan metode persuasive untuk dengan melakukan diskusi mengenai kegiatan mereka selama pandemi dengan begitu kami merasa dekat dan dapat dengan mudah untuk masuk dan memberikan pesan untuk memberi pengertian mengenai adaptasi kebiasaan baru yang harus mereka lakukan.

Materi Yang Dibawakan

Kami aktif mengkampanyekan protokol kesehatan seperti 3M menjaga jarak, memakai masker, dan juga mencuci tangan dengan menerapkannya sebagai praktek ketika kami datang ke panti asuhan. lalu pada sharing session kami menjelaskan tentang virus covid 19 yaitu virus yang menyerang pernapasan manusia dan dapat menyebabkan kematian lalu kami menjelaskan gejala gejala yang biasa terjadi dan berbeda disetiap orang. Sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa penanganan khusus.

Setelah itu kami memberitahu cara melindungi diri dari paparan virus covid 19 ini dengan mengikuti protokol kesehatan dan selalu menjaga kebersihan diri. Kami juga memberikan gambaran orang orang yang terpapar covid 19 dan hal terburuk dapat berupa kematian. Lalu kami menjelaskan bahwa kita sebagai masyarakat adalah garda terdepan dalam perang melawan pandemic covid 19 karena dokter, tenaga medis dan pemerintah merupakan garda terakhir kalau garda terdepan sudah tumbang maka terdapat garda berikutnya, yakni garda kedua dan ketiga dengan garda paling akhir adalah dokter dan tenaga medis. Namun, kata dia, jika dokter dan tenaga medis sebagai garda paling akhir sudah tumbang, maka siapa lagi elemen bangsa yang bisa diandalkan untuk menghadapi perang melawan Covid-19. Kami menjelaskan "Konsep yang kami usulkan sebenarnya yang harus jadi garda terdepan itu masyarakat. Dokter, tim medis, ini benteng terakhirnya. Dari sini kami menekankan pentingnya untuk kra sebagai masyarakat menjaga diri kita sendiri agar tidak terpapar covid 19 salah satunya mengikuti aturan protocol kesehatan yang sudah dibuat pemerintah.

Pada saat games untuk menguji kepaahaman mereka kami menanyakan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang sudah kami bahas saat sharing session seperti:

1. Ada yang bisa menyebutkan 3M
2. Kenapa tidak boleh berkerumun
3. Siapa yang menjadi garda terdepan saat Pandemi covid 19





Gambar 1

Foto kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Solusi

Pada situasi pandemi virus corona terdapat aturan tidak boleh mengadakan kegiatan yang berkerumun akhirnya kami mencari solusi untuk memilih panti asuhan yang memiliki beberapa kriteria seperti jumlah anak, rentang usia, dan keadaan panti maka dari itu sebelum melaksanakan kegiatan ini kami melakukan survei terlebih dahulu untuk meminimalisi jumlah orang-orang yang terlibat dalam acara ini kami mencari panti asuhan yang sesuai dengan kriteria yang kami sebutkan diatas pada akhirnya kami memilih Rumah Yatim Bina Umat dengan jumlah anak 16 orang yang berusia 6-17 tahun. Dengan mengetahui kondisi panti kami dapat mengadakan acara yang tidak terlalu mengumpulkan banyak orang dan juga dalam pelaksanaan kegiatan ini kami tetap mematuhi protokol kesehatan pemerintah seperti mencuci tangan, memakai masker dan tetap menjaga jarak satu sama lain.

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan ini banyak yang dapat kita pelajari mengenai komunikasi, bahwa komunikasi memang tidak dapat dipisahkan dari komunikasi antar budaya berupa perbedaan usia, perbedaan gender juga termasuk dalam komunikasi antar budaya yang telah dilakukan oleh kami saat melakukan kegiatan pengabdian ini.

Saran

Saat melakukan kegiatan pengabdian diperlukan persiapan yang lebih baik misal dari ppersiapan property untuk membawakan materi agar anak anak tidak bosan mendengarkan karena menampilkan bentuk visual dapat membantu juga anak anak lebih cepat mengerti dan tidak bosan, lalu buatlah system atau alat ukur yang dapat mngetahui apakah para anak anak tersebut telah mengerti dan akan melakukan perubahan prilaku dari hal hal yang sudah di jelaskan.

Daftar Pustaka

- Agnatasia. (2011). *Pengaruh Konsep Diri terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Penghuni Panti Asuhan*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Budyatna, Muhammad & Ganiem, Leila Mona. (2011). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arifin, H. Muzayyin . (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara.
- Salim, Peter. (1991). et-al. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Makarao, Nurul Ramadhani. (2009). *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.